

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum

Penelitian ini dilakukan terhadap Wajib Pajak Kendaraan Bermotor di Samsat Surabaya Utara khususnya kendaraan bermotor roda dua di Kelurahan Tanah Kali Kedinding. Wajib pajak kendaraan bermotor diberikan kuesioner untuk dilengkapi dengan pendampingan guna pengumpulan data.

Pada tanggal 4 November 2022 penulis mengajukan surat penelitian resmi dari kampus yang diajukan untuk Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik (Bankesbangpol) yang ditujukan untuk Badan Pendapatan Daerah Provinsi Jawa Timur. Pada tanggal 7 November 2022 penulis mendatangi Badan Pendapatan Daerah Provinsi Jawa Timur untuk meminta surat perizinan yang diajukan untuk UPT PPD Surabaya Utara, penulis menunggu konfirmasi selanjutnya sekitar 10 hari tepat pada tanggal 17 November 2022 menerima informasi untuk mengambil surat perizinan tersebut.

Pada tanggal 18 November 2022 penulis mendatangi UPT PPD Surabaya Utara untuk meminta surat perizinan yang diajukan untuk Samsat Surabaya Utara. Dan pada hari itu juga sudah diberikan ijin dan penulis langsung mendatangi Samsat Surabaya Utara untuk permintaan data jumlah wajib pajak kendaraan bermotor yang sudah membayar dan yang belum membayar di Samsat Surabaya Utara pada tahun 2020-2022, serta data wajib pajak yang sudah terdaftar di Samsat Surabaya Utara khususnya di wilayah Kelurahan Tanah Kali Kedinding.

Setelah penulis mendapatkan data yang diminta, maka penulis melakukan penyebaran kuesioner kepada wajib pajak yang membayar pajak kendaraan bermotor pada tanggal 20 Desember 2022 sampai dengan 2 Januari 2023. Peneliti mendatangi wajib pajak dari rumah ke rumah untuk dapat bertemu langsung pada responden. Menanyakan kepada responden apakah mereka bersedia meluangkan waktu untuk mengisi kuesioner yang disediakan adalah cara penyebaran kuesioner. Responden mengisi kuesioner dengan memasukkan informasi pribadi

dan menjawab semua pertanyaan, jika ada responden yang gagal memahami pertanyaan kuesioner, maka peneliti dapat secara langsung menjelaskan yang kurang dipahami karena pengisiannya dengan cara pendampingan. Rincian distribusi kuesioner adalah :

Tabel 4. 1. Distribusi Kuesioner

Keterangan	Jumlah
Kuesioner yang disebar	267
Kuesioner yang kembali	267
Kuesioner yang tidak lengkap	0
Kuesioner yang dianalisis	267
<i>Respon Rate</i>	100%

Sumber: Data diolah (2022)

Data tersebut menunjukkan bahwa dari 267 kuesioner yang disebar, seluruh kuesioner kembali dan dapat dianalisis 100%.

4.2. Deskripsi Karakteristik Responden

4.2.1. Jenis Kelamin Responden

Tabel 4. 2. Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Presentase
Laki – Laki	184	68,9%
Perempuan	83	31,1%
Total	267	100%

Sumber: Data diolah (2022)

Tabel 4.2 menunjukkan sebanyak 184 responden adalah laki-laki. Sedangkan responden perempuan sebanyak 83 wajib pajak. Dengan demikian responden terbanyak pada penelitian ini adalah responden laki-laki yaitu sebesar 184 atau 68,9%.

4.2.2. Usia Responden

Tabel 4. 3. Usia Responden

Umur	Jumlah Responden	Presentase
18-30 tahun	55	20,6%
31-45 tahun	107	40,1%
46-60 tahun	89	33,3%
>60 tahun	16	6,0%
Total	267	100%

Sumber: Data diolah (2022)

Menurut tabel 4.3 bahwa responden berumur 18-30 tahun sebanyak 55, umur 31-45 tahun sebanyak 107, umur 46-60 tahun sebanyak 89, dan umur >60 tahun sebanyak 16. Jadi dapat disimpulkan bahwa responden terbanyak berumur 31-45 tahun yang berjumlah 107 wajib pajak kendaraan bermotor.

4.2.3. Tingkat Pendidikan Responden

Tabel 4. 4. Tingkat Pendidikan Responden

Tingkat Pendidikan	Jumlah Responden	Presentase
Tidak Sekolah	15	5,6%
SD	20	7,5%
SMP	64	24,0%
SMA	136	50,9%
D3	19	7,1%
S1	6	2,2%
S2-S3	7	2,6%
Total	267	100%

Sumber: Data diolah (2022)

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan responden yang tidak sekolah sebanyak 15 responden, dan dengan tingkat Pendidikan SD sejumlah 20 responden, SMP sejumlah 64 responden, SMA sejumlah 136 responden, D3 sejumlah 19 responden, S1 sejumlah 6, S2-S3 sejumlah 7 responden. Dapat disimpulkan bahwa responden dengan tingkat Pendidikan terbanyak adalah SMA yang berjumlah 136 responden.

4.2.4. Lama Menjadi Wajib Pajak

Tabel 4. 5. Lama Menjadi Wajib Pajak

Lama Menjadi Wajib Pajak	Jumlah Responden	Presentase
1-5 tahun	88	33,0%
6-10 tahun	95	35,6%
11-15 tahun	58	21,7%
>15 tahun	26	9,7%
Total	267	100%

Sumber: Data diolah (2022)

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa responden yang telah menjadi wajib pajak kendaraan bermotor dari 1-5 tahun sejumlah 88 responden, 6-10 tahun sejumlah 95 responden, 11-15 tahun sejumlah 58 responden, dan >15 tahun sejumlah 26 responden. Jadi dapat disimpulkan bahwa responden yang telah menjadi wajib pajak kendaraan bermotor terbanyak adalah 6-10 tahun.

4.3. Hasil Analisis Data

4.3.1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi) (Ghozali 2021:19).

Tabel 4. 6. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kesadaran Wajib Pajak	267	7	25	20,32	2,749
Sosialisasi Pajak	267	9	25	20,99	2,405
Sanksi Pajak	267	9	25	20,35	2,554
Kualitas Pelayanan	267	9	25	19,72	2,509
Kepatuhan Wajib Pajak	267	8	25	20,25	2,289
Valid N (listwise)	267				

Sumber: Data diolah (2023)

4.3.2. Kualitas Data

4.3.2.1. Uji Validitas

Pengujian instrumen penelitian baik dari segi validitasnya maupun reabilitasnya terhadap 267 responden. Dikatakan valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, dimana r_{tabel} untuk 267 responden sama dengan 0,120. Validitas angket dalam penelitian dievaluasi dengan menggunakan uji validitas. The Corrected Item – Total Correlation harus lebih besar dari 0,30 agar suatu tes dianggap valid atau praktis untuk digunakan dalam pengujian hipotesis.

Tabel 4. 7. Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	Corrected Item - Total Corrected	R tabel	Ket.
Kesadaran Wajib Pajak (X1)	X1.1	0,684	0,120	Valid
	X1.2	0,666	0,120	Valid
	X1.3	0,737	0,120	Valid
	X1.4	0,601	0,120	Valid
	X1.5	0,586	0,120	Valid
Sosialisasi Pajak (X2)	X2.1	0,645	0,120	Valid
	X2.2	0,638	0,120	Valid
	X2.3	0,752	0,120	Valid
	X2.4	0,693	0,120	Valid
	X2.5	0,392	0,120	Valid
Sanksi Pajak (X3)	X3.1	0,646	0,120	Valid
	X3.2	0,710	0,120	Valid
	X3.3	0,660	0,120	Valid
	X3.4	0,710	0,120	Valid
	X3.5	0,563	0,120	Valid
Kualitas Pelayanan (X4)	X4.1	0,539	0,120	Valid
	X4.2	0,723	0,120	Valid
	X4.3	0,664	0,120	Valid
	X4.4	0,508	0,120	Valid
	X4.5	0,648	0,120	Valid
Kepatuhan Wajib Pajak (Y)	Y.1	0,649	0,120	Valid
	Y.2	0,684	0,120	Valid
	Y.3	0,662	0,120	Valid
	Y.4	0,516	0,120	Valid
	Y.5	0,339	0,120	Valid

Sumber: Data diolah (2022)

Data pada tabel 4.7 ini dapat diartikan bahwa semua pertanyaan penelitian dapat diandalkan atau sesuai untuk digunakan dalam pengujian hipotesis. Hal ini ditunjukkan dengan masing-masing item indikator untuk soal memiliki nilai Corrected Item – Total Correlation $> 0,30$. Jika nilai rhitung $>$ rtabel dianggap valid, begitu sebaliknya tidak valid jika rhitung $<$ rtabel.

4.3.2.1. Uji Reabilitas

Uji reabilitas dalam penelitian ini menggunakan *Cronbach Alpha* dengan kriteria pengambilan keputusan yaitu koefisien *Cronbach Alpha* $> 0,70$ maka pernyataan tersebut dinyatakan reliabel (Imam Ghozali, 2021:62).

Tabel 4. 8. Hasil Uji Reabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Ket.
Kesadaran Wajib Pajak (X1)	0,758	Reliabel
Sosialisasi Pajak (X2)	0,748	Reliabel
Sanksi Pajak (X3)	0,759	Reliabel
Kualitas Pelayanan (X4)	0,743	Reliabel
Kepatuhan Wajib Pajak (Y)	0,726	Reliabel

Sumber: Data diolah (2023)

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat dipercaya dibuktikan dengan nilai *Cronbach's Alpha* untuk masing-masing variabel lebih dari 0,70 sehingga layak untuk digunakan sebagai alat ukur dalam kuesioner, dalam penelitian ini sesuai dengan hasil reliabilitas yang ditunjukkan pada tabel 4.8.

4.3.3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik Menurut (Ghozali, 2016:101) yakni persyaratan pengujian statistik yang harus dipenuhi terlebih dahulu dalam analisis regresi linier uji asumsi klasik yang diterapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

4.3.3.1. Uji Multikolinieritas

Tujuan uji multikolinieritas adalah untuk mengetahui apakah antar variabel bebas dimasukkan atau tidak dalam model regresi. Seharusnya tidak ada hubungan antara independent dalam model regresi yang sesuai. Apabila nilai tolerance $\leq 0,10$ yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen yang nilainya lebih dari 95% atau nilai VIF ≥ 10 , maka bisa dikatakan tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

Tabel 4. 9. Hasil Uji Multikolinieritas

	Variabel	Collinearity Statistics		Ket.
		Tolerance	VIF	
1	(Constant)			
	Kesadaran Wajib Pajak	,519	1,093	Tidak Terjadi Multikolinieritas
	Sosialisasi Pajak	,515	1,942	Tidak Terjadi Multikolinieritas
	Sanksi Pajak	,295	3,395	Tidak Terjadi Multikolinieritas
	Kualitas Pelayanan	,435	2,296	Tidak Terjadi Multikolinieritas

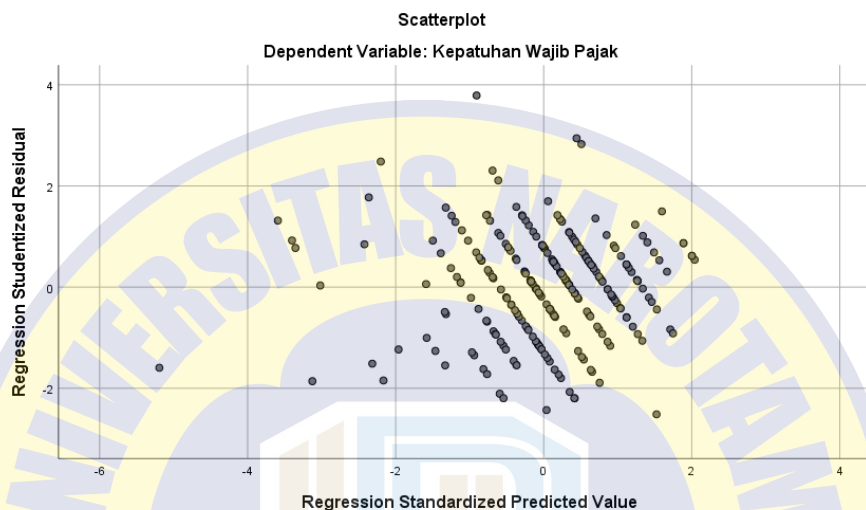
Sumber: Data diolah (2023)

Tabel 4.9 menunjukkan bahwa tidak ada korelasi antara variabel independen dalam model regresi yang meliputi kesadaran wajib pajak, sosialisasi pajak, sanksi pajak, dan kualitas pelayanan. Karena setiap variabel memiliki nilai toleransi $\leq 0,10$ yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen yang nilainya lebih dari 95%. Hasil perhitungan nilai VIF juga menunjukkan hal yang sama tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai VIF ≥ 10 . Maka hal ini disimpulkan tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi ini.

4.3.3.2. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varians antara residual pengamatan yang berbeda dalam model regresi. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Grafik plot dapat digunakan untuk menentukan apakah Heteroskedastisitas ada atau tidak ada. Deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik scareplot antara SRESID dan ZPRED dimana Y adalah Y telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y$

sesungguhnya) yang telah di-studentized. Heteroskedastisitas terjadi jika ada pola tertentu dan titik-titik yang sudah ada mendukung pola tersebut. Tidak ada heteroskedastisitas jika polanya jelas dan titik-titiknya berjarak sama di atas dan di bawah angka 0 dan sumbu Y (Ghozali 2021:178).

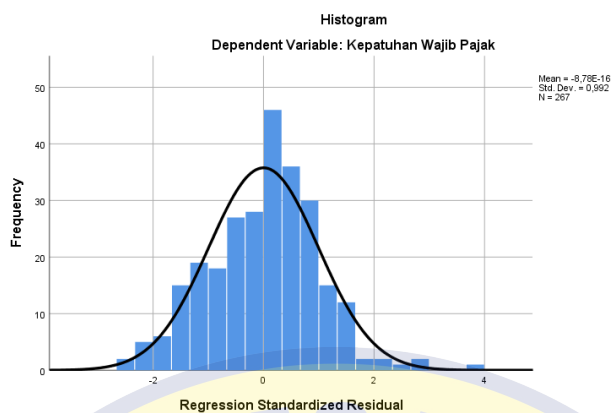


Gambar 4 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas

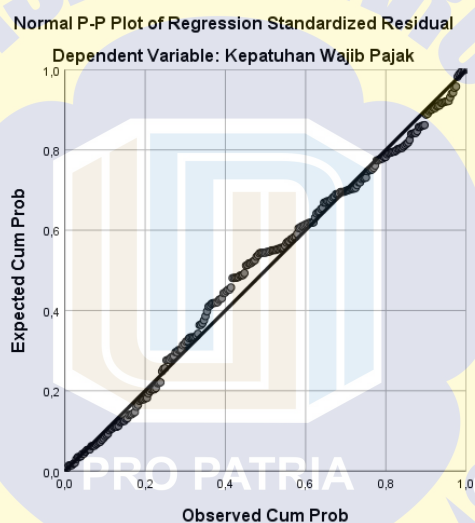
Tidak ada Heteroskedastisitas dalam penelitian ini karena dapat disimpulkan dari gambar 4.1 bahwa titik-titik ini terdistribusi di atas dan di bawah nilai angka 0 dan sumbu Y.

4.3.3.3. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel residual atau pengganggu dalam model regresi berdistribusi normal. Dalam penelitian ini, analisis grafis digunakan untuk mengetahui apakah residual berdistribusi normal atau tidak.



Gambar 4 2. Normal Histrogram Standardized Residual



Gambar 4 3. Normal Probability Plot Standardized Residual

Sebuah *histogram standardized residual* dan *probability plot standardized residual* digunakan untuk menguji normalitas data. Pola distribusi yang menyimpang ke kanan pada grafik histogram menunjukkan bahwa data terdistribusi secara normal. Grafik plot probabilitas menunjukkan bahwa titik-titik tersebar di sekitar garis diagonal dan bergerak dengan cara yang sama. Jadi karena model regresi ini memenuhi syarat normalitas, model ini dapat digunakan dalam penelitian ini.

Data penelitian dikatakan berdistribusi normal apabila memiliki nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* lebih besar dari 0,05

Tabel 4. 10. Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

		Unstandardized Residual
N		267
Normal Parameters	Mean	,0000000
Most Extreme Differences	Std. Deviation	9,5901452
	Absolute	,065
	Positive	,038
	Negative	-,065
Test Statistic		,065
Asmp. Sig. (2-tailed)		,202

Sumber: Data diolah (2023)

Tabel 4.10 menunjukkan bahwa variabel kesadaran wajib pajak, sosialisasi pajak, sanksi pajak, dan kualitas pelayanan terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor berdistribusi normal, sehingga model regresi memenuhi asumsi normalitas. Hal ini ditunjukkan oleh Asymp. Sig. (2-tailed) dari $0,202 > 0,05$.

4.3.4. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terkait atas perubahan dari setiap peningkatan atau penurunan variabel bebas yang akan mempengaruhi variabel terikat.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Y = Kepatuhan Wajib Pajak

α = Konstanta

β = Koefisien

X1 = Kesadaran Wajib Pajak

X2 = Sosialisasi Pajak

X3 = Sanksi Pajak

X4 = Kualitas Pelayanan

Model regresi linier berganda dapat ditunjukkan dalam tabel berikut ini :

Tabel 4. 11. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Unstandardized Coefficients	
	Nilai Beta	Std. Error
(Constant)	1,532	0,577
Kesadaran Wajib Pajak	0,314	0,030
Sosialisasi Pajak	0,143	0,034
Sanksi Pajak	0,386	0,043
Kualitas Pelayanan	0,076	0,036

Sumber: Data diolah (2023)

Dari data hasil analisis regresi linier berganda pada tabel diatas, dirumuskan suatu persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 1,532 + 0,314X_1 + 0,143X_2 + 0,386X_3 + 0,076X_4$$

Dari persamaan diatas, dapat dijelaskan bahwa dengan nilai konstanta 1,532 berarti apabila variabel bebas (X_1) yaitu variabel kesadaran wajib pajak, Sosialisasi Pajak (X_2), Sanksi Pajak (X_3), dan Kualitas Pelayanan (X_4), maka akan ada pengaruh terhadap variabel terikat yaitu kepatuhan wajib pajak dalam membayar Pajak Kendaraan Bermotor (Y) sebesar 1,532.

Koefisien regresi kesadaran wajib pajak sebesar 0,314, koefisien yang memiliki arah positif artinya ada hubungan searah antara kesadaran wajib pajak (X_1) dengan kepatuhan wajib pajak (Y), yang artinya ada hubungan positif antara kesadaran wajib pajak (X_1) dengan kepatuhan wajib pajak dalam membayar Pajak Kendaraan Bermotor (Y).

Koefisien regresi sosialisasi perpajakan (X_2) sebesar 0,143, koefisien yang memiliki arah positif artinya ada hubungan searah antara sosialisasi pajak (X_2) dengan kepatuhan wajib pajak (Y), yang artinya ada hubungan positif antara sosialisasi perpajakan (X_2) dengan kepatuhan wajib pajak dalam membayar Pajak Kendaraan Bermotor (Y).

Koefisien regresi sanksi pajak (X_3) sebesar 0,386, koefisien yang memiliki arah positif artinya ada hubungan searah antara sanksi pajak (X_3) dengan kepatuhan wajib pajak (Y), yang artinya ada hubungan positif antara sanksi pajak (X_3) dengan kepatuhan wajib pajak dalam membayar Pajak Kendaraan Bermotor (Y).

Koefisien regresi kualitas pelayanan (X4) sebesar 0,076, koefisien yang memiliki arah positif artinya ada hubungan searah antara kualitas pelayanan (X4) dengan kepatuhan wajib pajak (Y), yang artinya ada hubungan positif antara kualitas pelayanan (X4) dengan kepatuhan wajib pajak dalam membayar Pajak Kendaraan Bermotor (Y).

4.3.5. Uji Hipotesis

4.3.5.1. Uji Secara Parsial (Uji t)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh masing-masing variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Dalam hal ini, nilai probabilitas digunakan untuk melakukan uji t yakni tingkat signifikansi harus kurang dari 0,05 atau 5%, maka keputusannya H_0 ditolak dan H_a diterima bahwa suatu variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen. t tabel dapat dicari dengan ketentuan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} DF &= n - k \\ &= 267 - 5 = 262 \end{aligned}$$

Maka didapat t tabel dengan nilai signifikan 0,05 dan DF 262 adalah 1,971.

Tabel 4. 12. Hasil Uji t

Variabel	Nilai t	Nilai Signifikan	Tingkat Kepercayaan	Hasil Uji t
Kesadaran Wajib Pajak	10,479	0,000	5%	Berpengaruh secara positif
Sosialisasi Pajak	4,159	0,000	5%	Berpengaruh secara positif
Sanksi Pajak	9,031	0,000	5%	Berpengaruh secara positif
Kualitas Pelayanan	2,113	0,036	5%	Berpengaruh secara positif

Sumber: Data diolah (2023)

Hasil dari uji t dapat dijelaskan secara rinci:

1. Kesadaran Wajib Pajak (X1)

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai signifikan $0,000 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} = 10,479 > t_{tabel} = 1,971$. Dengan demikian hasil pengujian menunjukkan H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel kesadaran wajib

pajak (X1) berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar Pajak Kendaraan Bermotor (Y)

2. Sosialisasi Pajak (X2)

Pengujian hipotesis berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai signifikan $0,000 < 0,05$ dan $t_{hitung} = 4,159 > t_{tabel} = 1,971$. Dengan demikian hasil pengujian menunjukkan H_0 ditolak dan H_2 diterima. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa sosialisasi pajak (X2) memiliki pengaruh yang positif terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar Pajak Kendaraan Bermotor (Y).

3. Sanksi Pajak (X3)

Dengan pendekatan analisis regresi menurut tabel di atas diperoleh nilai signifikan $0,000 < 0,05$ dan $t_{hitung} = 9,031 > t_{tabel} = 1,971$. Dengan demikian hasil analisis ini menunjukkan H_0 ditolak dan H_3 diterima. Hasil analisis menunjukkan variabel sanksi pajak (X3) berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor (Y).

4. Kualitas Pelayanan (X4)

Pendekatan analisis regresi digunakan untuk menguji hipotesis berdasarkan data pada tabel di atas diperoleh nilai signifikan $0,036 < 0,05$ dan $t_{hitung} = 2,113 > t_{tabel} = 1,971$. Dengan demikian hasil analisis ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_4 diterima. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel kualitas pelayanan (X4) berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar Pajak Kendaraan Bermotor (Y).

4.3.5.2. Uji Secara Simultan (Uji F)

Uji simultan atau uji F ini digunakan untuk mengetahui signifikan pengaruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terkait. Uji F ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama (simultan) antara kesadaran wajib pajak (X1), sosialisasi pajak (X2), sanksi pajak (X3), dan kualitas pelayanan (X4) berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak (Y). Uji F ini menggunakan tingkat taraf signifikan 5%, dengan setelah

membandingkan nilai F hitung dengan nilai F pada tabel, jika nilai F hitung lebih tinggi maka H_0 ditolak dan H_1 diterima (Ghozali, 2021 : 148).

F tabel dicari dengan ketentuan sebagai berikut:

$$DF (N1) = k - 1 = 5 - 1 = 4$$

$$DF (N2) = n - k = 267 - 5 = 262$$

Jadi dengan nilai df (N1) senilai 4, dan df (N2) senilai 262, maka dapat diketahui bahwa f tabel adalah sebesar 2,41

Tabel 4. 13. Hasil Uji F

Variabel	Nilai F		Nilai Signifikan	Tingkat Kepercayaan	Hasil Uji F
	Fhitung	Ftabel			
Dependen : Y Independen : X1, X2, X3, X4	307,642	2,41	0,000	5%	Berpengaruh secara positif

Sumber: Data diolah (2023)

Hasil pengujian hipotesis diperoleh nilai $F_{hitung} = 307,642 > F_{tabel} = 2,41$ dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Dengan demikian hasil pengujian menunjukkan H_0 ditolak dan H_5 diterima. Hasil analisis ini memperlihatkan bahwa variabel kesadaran wajib pajak, sosialisasi pajak, sanksi pajak, dan kualitas pelayanan berpengaruh secara positif terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar Pajak Kendaraan Bermotor (Y).

4.3.5.3. Uji Koefisien Determinasi (Adjusted-R Square)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah di antara nol dan satu. Jika R^2 rendah, hal ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel independent untuk menjelaskan varians pada variabel dependen cukup terbatas. Ketika R^2 mendekati satu, itu menandakan bahwa variabel independent hamper seluruhnya memenuhi persyaratan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2021:147).

Tabel 4. 14. Hasil Uji Koefisien Determinasi

R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
0,908 ^a	0,822	0,966

Sumber : Data diolah (2022)

Berdasarkan tabel diketahui bahwa nilai *R Square* 0,822 atau sebesar 82%. Dalam penelitian ini untuk variabel kesadaran wajib pajak (X1), sosialisasi pajak (X2), sanksi pajak (X3), dan kualitas pelayanan (X4), dan variabel terikat yaitu kepatuhan wajib pajak dalam membayar Pajak Kendaraan Bermotor (Y) berpengaruh sebesar 82%. Dengan demikian variabel independen yang ada di dalam penelitian ini memiliki peranan penting terhadap kepatuhan wajib pajak. Sedangkan 18% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

4.4. Interpretasi Hasil dan Pembahasan

4.4.1. Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dalam Membayar Pajak Kendaraan Bermotor

Menurut penelitian dari Awaloedin (2021), kesadaran pajak merupakan sebuah itikad baik seseorang untuk memenuhi kewajiban membayar pajak berdasarkan hati nuraninya yang tulus dan ikhlas. Hasil penelitian ini di dukung dengan penelitian dari Haninum dan Agelicia Lourent (2022), Rustandi dan Ia Kurnia (2020), dan Nurfathir Rizkiani (2021) mengatakan bahwa kesadaran wajib pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor.

Berdasarkan pengujian hipotesis menunjukkan bahwa kesadaran wajib berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak, hal ini dibuktikan dengan tingkat signifikan $0,000 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} = 10,479 > t_{tabel} = 1,971$. Karena abtara keduanya bersifat searah dan koefisiennya ppositif dan signifikan, maka dapat diasumsikan bahwa kesadaran wajib pajak berpenaruh terhadap kepatuhan wajib pajak dendaraan bermotor dalam menjelaskan kewajibannya dalam membayar pajak kendaraan di Samsat Surabaya Utara.

4.4.2. Pengaruh Sosialisasi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dalam Membayar Pajak Kendaraan Bermotor

Menurut penelitian dari Alviantulloh dan Farhan (2022), Sosialisasi perpajakan adalah upaya Dinas Pendapatan dan Pengelola Keuangan untuk memberikan pengetahuan dan pembinaan kepada seseorang dalam hal ini wajib pajak mengenai segala sesuatu mengenai perpajakan. Oleh karena itu, masyarakat atau wajib pajak harus lebih patuh dalam membayar pajaknya setelah diadakan sosialisasi.

Penelitian ini didukung dari hasil penelitian dari Robi Octavianus, Harsi Romli dan Muhammad Hamdan Sayadi (2022), mengatakan bahwa sosialisasi perpajakan berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor. Akan tetapi penelitian ini bertolak belakang dengan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Rostyavisia (2020), dan Nugraha Pratama Holis (2022) yang menyatakan bahwa sosialisasi perpajakan tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor.

Berdasarkan hasil penelitian koefisien regresi sosialisasi perpajakan dengan tingkat signifikan $0,000 < 0,5$ dan nilai $t_{hitung} = 4,159 > t_{tabel} = 1,971$ menunjukkan bahwa variabel sosialisasi perpajakan yang diukur dengan indikator pemahaman informasi yang diberikan oleh petugas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di Surabaya Utara. Sosialisasi perpajakan di Surabaya Utara rata-rata cukup baik dilihat dari pemahaman terkait informasi yang didapat tentang pajak kendaraan bermotor, dan merupakan salah satu faktor untuk meningkatnya kepatuhan wajib pajak.

Dalam penelitian ini sosialisasi pajak mempengaruhi kepatuhan wajib pajak dalam memenuhi kewajibannya membayar pajak kendaraan bermotor. Hal ini berarti jika petugas pajak sudah memberikan informasi terkait pajak kendaraan bermotor dengan efektif dan tepat sasaran, maka wajib pajak akan lebih cenderung meningkat kepatuhan dalam membayar pajak kendaraan bermotor di Surabaya Utara. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat pemahaman pengetahuan wajib pajak terkait dalam membayar pajak kendaraan bermotor akan semakin patuh dalam menjalankan kewajibannya.

4.4.3. Pengaruh Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dalam Membayar Pajak Kendaraan Bermotor

Penelitian dari Ridhwan Nafi'I (2021) di dalam Mardiasmo (2018:30) sanksi perpajakan didefinisikan sebagai jaminan tentang adanya ketaatan terhadap undang-undang sehingga peraturan perundang-undangan mampu dituruti, ditaati dan dipatuhi seperti sanksi perpajakan yang digunakan sebagai metode guna mencegah tidak terlanggarnya norma-norma perpajakan sehingga akan tercapai kepatuhan yang lebih dari wajib pajak.

Penelitian ini didukung dari penelitian yang dilakukan oleh Amelia Kurniasari Susanto dan Revi Arfamaini (2021) mengatakan bahwa sanksi pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor. Akan tetapi bertolak belakang dengan hasil penelitian dari Rostyavisia (2020), yang menyatakan bahwa sanksi perpajakan tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor.

Berdasarkan hasil penelitian koefisien regresi pengaruh sanksi pajak terhadap kepatuhan wajib pajak dengan tingkat signifikan $0,000 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} = 9,031 > t_{tabel} = 1,971$ hal ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel sanksi pajak terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor Surabaya Utara yakni positif dan signifikan yang ditentukan oleh indikator pengetahuan peraturan perundang-undangan. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa sanksi pajak terkait pajak kendaraan bermotor sangat efisien. Sanksi pajak ditemukan berdampak pada kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor. Hal ini dapat diartikan bahwa membayar pajak kendaraan bermotor akan lebih mungkin dipatuhi oleh wajib pajak jika mereka memiliki pemahaman yang kuat tentang Undang-Undang Perpajakan.

4.4.4. Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dalam Membayar Pajak dalam Membayar Pajak Kendaraan Bermotor

Menurut penelitian dari Widajantie dan Anwar (2020), mengatakan kepatuhan wajib pajak berkaitan dengan mutu layanan yang telah diberikan. Petugas pajak yang memberikan pelayanan prima kepada wajib pajak bisa menciptakan kepuasan bagi pajak sehingga memberikan dorongan wajib pajak agar patuh dalam melunasi pajak. Maka demikian apabila masyarakat merasakan kepuasan terhadap kualitas pelayanan perpajakan maka mereka senang membayar pajak. Kemudahan dan efisiensi dalam pertanggungjawaban pajak sangat dibutuhkan masyarakat agar dapat terus meningkatkan kemauan masyarakat dalam membayar kewajiban pajaknya.

Penelitian ini didukung dari Rustandi dan Ia Kurnia (2020), dan Nufathir Rizkiani (2020), mengatakan bahwa kualitas pelayanan berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor.

Berdasarkan hasil penelitian koefisien regresi pengaruh kualitas pelayanan terhadap kepatuhan wajib pajak dengan tingkat signifikan $0,036 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} = 2,113 > t_{tabel} = 1,971$, menunjukkan bagaimana ukuran kepuasan wajib pajak dengan pemahaman dan tingkat pelayanan prima digunakan untuk mengukur variabel kualitas pelayanan. Kualitas pelayanan dimana keterampilan petugas Samsat Surabaya Utara untuk memberikan pelayanan yang baik, memberikan penjelasan yang bertanggung jawab kepada publik dan akurat sesuai dengan hukum, aturan, dan tuntutan.

Berdasarkan temuan penelitian, petugas sudah memberikan pelayanan dan komunikasi yang baik, dan petugas di Kantor Samsat Surabaya Utara juga mampu memberikan informasi yang akurat. Wajib pajak juga berpendapat bahwa tingkat pelayanan yang diberikan sudah memadai.